

Strategi Pengembangan Agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar

DEWA GEDE ANGGA KUSUMA*, I GDE PITANA,
I KETUT SURYA DIARTA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *dhotheyangga@gmail.com
igdepitana@unud.ac.id

Abstract

Agrotourism Development Strategy in Banjar Timbul, Pupuan Village, Tegallalang District, Gianyar Regency

Agrotourism or agricultural tourism is defined as a series of tourism travel activities that utilize the location or agricultural sector from the initial stages of production to the acquisition of agricultural products. Agro-tourism in Banjar Timbul is managed by a traditional village through BUPDA (Baga Utsaha Padruen Desa Adat) under the name Kampung Wisata Timbul. The lack of tourist visits to Banjar Timbul has caused this agro-tourism to seem to be running in place. The method used in this study was an in-depth interview method using a questionnaire and FGD assistance. Interview data were then analyzed using the IFAS matrix to obtain internal factors, EFAS to obtain external factors, to obtain strategic formulation using SWOT analysis, and the QSPM matrix to obtain strategic priorities.

Keywords: *strategy, development, agrotourism*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agrowisata atau wisata pertanian diartikan sebagai serangkaian aktivitas perjalanan pariwisata yang menggunakan lokasi atau sektor pertanian dari tahap awal produksi hingga perolehan produk pertanian dari berbagai sistem dan skala dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan minat di bidang pertanian. (Marita, dkk, 2016). Menurut Khoil dkk, (2018) agrowisata adalah salah satu variasi dari produk wisata yang menggabungkan aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di lingkungan pertanian.

Desa Pupuan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, kurang lebih 42 km dari Kota Denpasar. Yang salah satu banjarnya adalah Banjar Timbul. Banjar Timbul memiliki potensi yang besar untuk

dapat berkembang menjadi agrowisata karena memiliki pemandangan persawahan yang luas. Menurut BPP Tegallalang (2021), Banjar Timbul memiliki luas lahan sawah 97.11 Ha yang terbagi di dua subak yaitu subak Timbul 86.47 Ha dan 10.64 Ha di subak Kupejelijih, selain itu Banjar Timbul juga memiliki udara yang sejuk karena berada di ketinggian 650 – 750 meter di atas permukaan laut.

Pariwisata di Banjar Timbul dikelola oleh desa adat melalui BUPDA (*Baga Utsaha Padruen Desa Adat*) dengan konsep kampung wisata berbasis pertanian dan kearifan lokal dan diberi nama sebagai Kampung Wisata Timbul. BUPDA sendiri adalah badan usaha milik desa adat yang mewadahi jenis usaha di bidang pariwisata yang bertugas untuk mengelola potensi dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki oleh Banjar Timbul.

Agrowisata sebagai aktivitas rekreasi di areal usahatani baik perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, hortikultura maupun tanaman pangan, juga membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu, persyaratan – persyaratan tersebut adalah syarat dasar pembangunan pariwisata yang dikenal dengan 4A yang terdiri dari attraction (atraksi atau daya tarik wisata), accessibilities (aksesibilitas atau sarana dan prasarana transportasi), amenities (amenitas atau ketersediaan sarana pariwisata), dan ancillaries (lembaga kepariwisataan. (Pitana dan Sarjana, 2020)

Kendati memiliki banyak potensi, kunjungan wisatawan ke Banjar Timbul masih sedikit dari pernyataan kunjungan ke Banjar Timbul masih sangat bergantung pada travel agent oleh karena itu kunjungan ke Banjar Timbul kira – kira berkisar antara 10-50 wisatawan perbulan, namun hal tersebut juga belum optimal untuk menarik wisatawan yang disebabkan oleh dua faktor utama yaitu : pandemi global Covid-19 yang menurunkan kunjungan wisatawan ke Bali secara masif, dan kurangnya kegiatan promosi di media sosial membuat destinasi pariwisata Banjar Timbul ini seolah – olah berjalan di tempat.

Melihat permasalahan yang ada, untuk mengembangkan agrowisata di Banjar Timbul maka sangat diperlukan penelitian berupa topik strategi pengembangan agrowisata, sehingga dapat memberikan strategi serta rekomendasi yang tepat, dengan mengidentifikasi lingkungan internal berupa kekuatan (strengths), dan kelemahan (weakness), serta mengidentifikasi lingkungan eksternal berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun strategi dalam upaya untuk mengembangkan agrowisata di Banjar Timbul. Strategi ini diharapkan mampu membantu mengembangkan Kampung Wisata Timbul terutama dari perspektif agrowisata, memaksimalkan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan pembangunan pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor internal dalam pengembangan agrowisata di Banjar

- Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimana faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar?
 3. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar?
 4. Strategi prioritas apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, pada penelitian ini penulis ingin mencapai beberapa tujuan yaitu:

1. Menganalisis faktor – faktor internal dalam pengembangan agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
2. Menganalisis faktor – faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
3. Menganalisis strategi pengembangan agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.
4. Menganalisis strategi prioritas agrowisata di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banjar Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilaksanakan secara sengaja (*purpose sampling*). Waktu Penelitian diperkirakan selama tiga bulan yaitu bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023. Terhitung dari pengambilan data sampai dengan proses penulisan hasil penelitian.

2.2 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif dan kuantitatif dengan keterangan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dalam satuan hitung Sugiyono (2017). Seperti hasil survey, olahan data statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor, rating, dan bobot yang didapat dari data kuisioner yang diisi oleh responden.
2. Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan – penjelasan atau uraian-uraian Sugiyono (2017).

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara (*interview*), observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.

2.4 *Variabel Penelitian*

Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan pengertian variabel penelitian sebagai berikut “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel penelitian merupakan faktor internal dan faktor eksternal agrowisata di Banjar Timbul.

2.5 *Analisis Data*

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dituangkan ke dalam matriks IFE dan EFE. Langkah selanjutnya adalah penentuan bobot dan rating. Penentuan bobot setiap faktor menggunakan skala 1, 2, dan 3. Berikutnya adalah penentuan rating untuk masing-masing faktor dengan skala untuk kekuatan 3, 4 dan kelemahan 1, 2. Sedangkan untuk peluang dan ancaman dengan skala 1, 2, 3, dan 4. Selanjutnya nilai dari pembobotan dikalikan dengan peringkat pada tiap faktor dan semua hasil kali tersebut dijumlahkan secara vertical untuk memperoleh total pembobotan. Nilai yang diperoleh pada matriks IFE dan matriks EFE kemudian dimasukkan ke dalam matriks Internal-Eksternal (Internal - External Matrix) untuk memetakan posisi perusahaan pada saat ini. Setelah mengetahui posisi bersaing perusahaan, analisis berikutnya adalah menentukan alternatif strategi yang layak dipakai dalam strategi perusahaan dengan menggunakan matriks SWOT (Strengths – Weakness - Opportunity - Threats). Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O (Strengths - Opportunity), strategi W-O (Weakness - Opportunity), strategi W-T (Weakness - Threats), dan strategi S-T (Strengths - Threats), lalu seluruh alternatif strategi tersebut dianalisis menggunakan matriks QSPM untuk menentukan nilai atraktif skor (AS) dan jumlahkan seluruh atraktif skor untuk mendapatkan total atraktif skor (TAS) yang digunakan untuk mendapatkan prioritas strategi.

2.5.1 *Teknik pengumpulan data*

Teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (depth interview). Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan informan kunci untuk memperoleh informasi terkait penelitian

(Mulyana, 2010).

2. FGD (Focus Group Discussion)

FGD (Focus Group Discussion) adalah forum diskusi dan dialog yang dilaksanakan secara terarah guna mendapatkan data mengenai suatu permasalahan di suatu perusahaan, komunitas, kawasan. (Indrizal, 2014)

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

kar, majalah, Notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupafoto, hasil wawancara tertulis, serta dokumentasi kegiatan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana - wacana pustaka sebagai pembanding ataupun sebagai referensi dalam penelitian. Melalui penelusuran literatur atau mencari data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identifikasi faktor internal dan eksternal

Identifikasi faktor internal dan eksternal merupakan tahap untuk mengetahui kekuatan kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada perusahaan untuk menghadapi persaingan. Dalam tahap ini pengidentifikasian faktor internal dan eksternal dilakukan dengan mendaftarkan seluruh kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan serta peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Dalam penyajian matriks, faktor yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) ditulis sebelum faktor yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman).

Hasil penentuan faktor-faktor strategis lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberadaan agrowisata di Banjar Timbul digunakan untuk menyusun matriks analisis faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan merupakan bagian dari lingkungan internal Banjar Timbul yang dapat memicu berkembangnya agrowisata di Banjar Timbul. Sedangkan faktor-faktor peluang dan ancaman merupakan bagian dari lingkungan eksternal.

3.1.1 Identifikasi faktor internal

Faktor-faktor internal terdiri dari kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness). Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci, maka didapatkan faktor-faktor di lingkungan internal yang dimiliki oleh Banjar Timbul antara lain:

Tabel 1.
Faktor Internal agrowisata di Banjar

Faktor internal		
NO	Kekuatan	Kelemahan
1	Memiliki pemandangan yang indah	Promosi yang belummaksimal
2	Memiliki lingkungan yang sejuk	Cuaca yang tidak menentu
3	Memiliki varian paket wisata	Belum tersedia fasilitas parkir yang memadai
4	Letak Banjar Timbul yang strategis	Lokasi Banjar Timbul yang jauh dari kota
5	Memiliki akses jalan yang bagus	Keterbatasan anggaran untuk sarana, prasarana dan pengembangan agrowisata
6	Memiliki fasilitas toilet yang bersih	Kerjasama dengan biro perjalanan wisata yang terbatas.
7	Memiliki tenaga kerja lokal yang ramah	

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Pada tahap ini dilakukan penjabaran tentang faktor internal dari agrowisata di Banjar Timbul yang kemudian dapat diidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

3.1.2 Identifikasi faktor eksternal

Faktor Eksternal menekankan pada identifikasi dan evaluasi kegiatan yang terjadi diluar kendali perusahaan, yang mengungkapkan peluang dan ancaman utama yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat menyusun strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang dan menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) dalam strategi pengembangan agrowisata di Banjar. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci, maka didapatkan faktor-faktor di lingkungan eksternal yang dimiliki oleh Banjar Timbul, Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

Tabel 2.
Faktor eksternal agrowisata di Banjar

Faktor Eksternal		
No	Peluang	Ancaman
1	<i>Tren back to nature</i> dimasyarakat	Adanya persaingan dengan agrowisata sejenis di wilayah Tegallalang, Tampaksiring, dan Kintamani
2	Agrowisata semakin banyak digemari oleh wisatawan.	Tidak ada angkutan umum kewilyah Banjar Timbul.
3	Bekerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan Agrowisata.	Kurangnya kesadaran warga dan wisatawan untuk menjaga kebersihan agrowisata
4	Bekerja sama dengan pemerintah terkait pengembangan agrowisata.	
5	Bekerja sama dengan pihak akademisi, travel dan pelaku pariwisata di Banjar Timbul	

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

3.2 Analisis matrik IFAS dan EFAS

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa faktor yang memiliki skor tertinggi adalah Banjar Timbul memiliki pemandangan yang indah dengan skor tertinggi yaitu 0,26.

Tabel 3.
Analisis matrik IFAS Kekuatan

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Banjar Timbul memiliki pemandangan yang indah.	0,07	3,65	0,26
2	Banjar Timbul memiliki kondisi lingkungan yang sejuk.	0,07	3,25	0,23
3	Memiliki varian paket wisata	0,07	3,30	0,23
4	Letak Banjar Timbul strategis terletak di jalur Ubud – Tegallalang – Kintamani.	0,07	3,21	0,22
5	Akses jalan menuju Banjar Timbul bagus.	0,08	3,00	0,24
6	Tersedia fasilitas toilet yang bersih.	0,08	3,00	0,24
7	Tenaga kerja masyarakat lokal yang terampil dan ramah terhadap wisatawan	0,07	3,20	0,22

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan matrik IFAS, maka kekuatan utama dari agrowisata di Banjar Timbul adalah Banjar Timbul memiliki pemandangan yang indah dengan skor 0,26 dan pada faktor kelemahan, kelemahan utama yang dimiliki oleh Banjar Timbul adalah kerja sama dengan biro perjalanan wisata yang terbatas dengan skor 0,24, berdasarkan hasil dari matrik IFAS total skor internal adalah 2,91 (Tabel 4).

Tabel 4.
Analisis matrik IFAS Kelemahan

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
8	Promosi yang belum maksimal	0,09	2,35	0,21
9	Kondisi cuaca yang tidak menentu.	0,06	2,45	0,16
10	Belum tersedia fasilitas parkir yang memadai.	0,09	2,45	0,21
11	Lokasi Banjar Timbul yang jauh dari kota	0,09	2,50	0,23
12	Keterbatasan anggaran untuk sarana, prasaranadan pengembangan agrowisata	0,08	2,65	0,22
13	Kerjasama dengan biro perjalanan wisata yang terbatas.	0,08	2,85	0,24
Total keseluruhan faktor internal		1,00		2,91

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan matrik EFAS maka peluang utama dari agrowisata di Banjar Timbul adalah agrowisata yang semakin banyak digemari oleh wisatawan dengan skor 0,36 (Tabel 5) dan pada faktor ancaman, yang menjadi ancaman utama yang dimiliki oleh Banjar Timbul adanya persaingan dengan agrowisata sejenis di wilayah Tegallalang, Tampaksiring, dan Kintamani (Tabel 6), berdasarkan hasil dari matrik IFAS total skor internal adalah 2,91.

Tabel 5.
Analisis matrik EFAS peluang

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	<i>Tren back to nature</i> di masyarakat	0,10	3,50	0,35
2	Agrowisata semakin banyak digemari oleh wisatawan.	0,10	3,60	0,36
3	Bekerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan Agrowisata.	0,10	3,35	0,34
4	Bekerja sama dengan pemerintah terkait pengembangan agrowisata.	0,10	3,40	0,34
5	Bekerja sama dengan pihak akademisi, travel dan pelaku pariwisata di Banjar Timbul	0,10	3,35	0,34

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

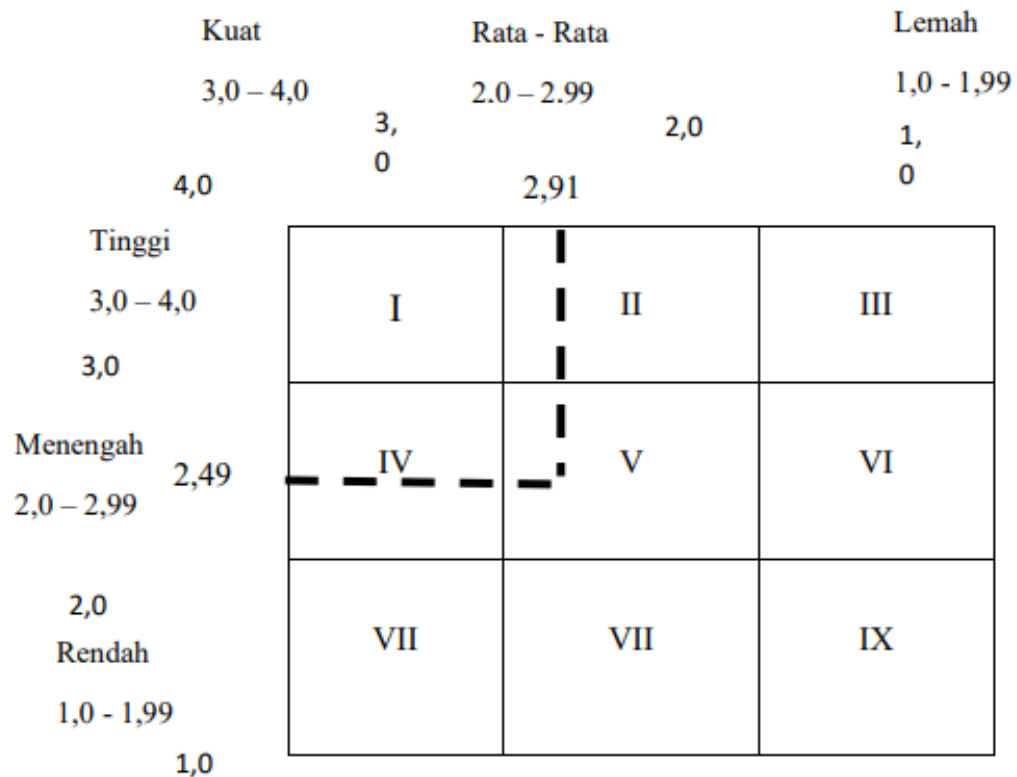
Tabel 6.
Analisis matrik EFAS ancaman

No	Acaman	Bobot	Rating	Skor
6	Adanya persaingan dengan agrowisata sejenis di wilayah Tegallalang, Tampaksiring, dan Kintamani	0,11	2,45	0,27
7	Tidak ada angkutan umum ke wilayah Banjar Timbul.	0,11	2,35	0,26
8	Kurangnya kesadaran warga dan wisatwan untuk menjaga kebersihan agrowisata	0,11	2,20	0,24
Total Keseluruhan faktor eksternal		1,00		2,49

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

3.3 *Matriks internal eksternal (IE)*

Setelah Skor dari faktor-faktor internal dan eksternal diketahui selanjutnya dilakukan formulasi alternative strategi yang dapat diterapkan dalam upaya untuk mencari posisi strategi agrowisata di Banjar Timbul melalui matrik internal – eksternal (IE). Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT, maka dilakukan interaksi kombinasi strategi Internal Eksternal (IE), Matriks IE merupakan perpaduan dari skor terbobot matriks IFAS dan skor terbobot matriks EFAS yang dipetakan sehingga diketahui posisi perusahaan. Adapun Gambar 1.



Gambar 1.
Matrik IE

3.4 Analisis SWOT

Perlu diketahui analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian (2004) merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman). Matriks SWOT merupakan alat untuk mencocokkan sehingga membantu perusahaan meningkatkan 4 jenis strategi yang berupa strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), strategi WT (*Weakness-Threats*). Strategi alternatif dalam pengembangan agrowisata di BanjarTimbul dianalisis menggunakan matriks SWOT. Jika analisis di atas lebih pada analisis secara kuantitatif, maka analisis dengan menggunakan matriks SWOT ini lebih pada analisis secara kualitatif. Secara umum, analisis ini juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Analisis ini terbagi menjadi 4 bagian (Tabel 7).

Tabel 7.
Matrik SWOT agrowisata di Banjar Timbul

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
1.	Banjar Timbul memiliki pemandangan yang indah	1	Promosi yang belum maksimal.
2.	Banjar Timbul memiliki kondisi lingkungan yang sejuk	2	Kondisi cuaca yang tidak menentu.
3.	Memiliki varian paket wisata	3	Belum tersedia fasilitas parkir yang memadai.
4.	Letak Banjar Timbul strategis terletak di jalur Ubud – Tegallalang – Kintamani	4	Lokasi Banjar Timbul yang jauh dari kota.
5.	Akses jalan menuju Banjar Timbul bagus	5	Keterbatasan anggaran untuk sarana, prasarana dan pengembangan agrowisata
6.	Tersedia fasilitas toilet yang bersih	6.	Kerjasama dengan biro perjalanan wisata yang terbatas.
7.	Tenaga kerja masyarakat lokal yang terampil dan ramah terhadap wisatawan		
Peluang (O)		Strategi S-O	
1	Tren back to nature di masyarakat	1.	Melakukan penetrasi pasar dengan cara memaksimalkan paket wisata yang ada.
2	Agrowisata semakin banyak digemari oleh wisatawan	2.	Bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur penunjang agrowisata,
3	Bekerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan agrowisata.		
4	Dengan pemerintah terkait pengembangan agrowisata.		
5	Bekerja sama dengan pihak akademisi, travel dan pelaku pariwisata di .Banjar Timbul		
Ancaman (T)		Strategi W-O	
1	Adanya persaingan dengan di wilayah Tegallalang, Tampaksiring, dan Kintamani	1.	Meningkatkan promosi melalui sosial media dan website yang dimiliki oleh Banjar Timbul.
2	Tidak ada angkutan umum ke wilayah Banjar Timbul.	2.	Bekerja sama dengan pemerintah terkait dengan perijinan lahan yang digunakan untuk tempat parkir
3	Kurangnya kesadaran warga dan wisatawan untuk menjaga kebersihan agrowisata		
		Strategi W-T	
		1.	Memberikan diskon harga dan melakukan Promosi melalui endorse media sosial di bulan Februari hingga Juli yang merupakan bulan dengan curah hujan cukup rendah

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

3.5 Analisis QSPM

QSPM digunakan untuk mengevaluasi pilihan - pilihan strategi alterntaif berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang diidentifikasi pada matrik IFAS dan EFAS, teknik ini secara objektif mengindikasikan alternatif strategi mana yang terbaik. QSPM menggunakan input dari tahap pertama dan pencocokan dari tahap kedua untuk menentukan secara objektif diantara alternatif strategi. QSPM didapat dengan cara mengkalikan masing – masing bobot faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan ancaman) dengan nilai daya tarik (AS) yang akan menghasilkan total nilai daya Tarik (TAS) tampil pada Tabel 8.

Tabel 8.
Matrik QSPM

NO	Alternatif strategi	TAS	Peringkat
1	Melakukan penetrasi pasar dengan cara memaksimalkan paket wisata yang adadengan cara memanfaatkan kondisi lingkungan yang sejuk dan menonjolkan pemandangan indah yang dimiliki oleh Banjar Timbul.	5,43	3
2	Bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur penunjang agrowisata, perbaikan jalan yang menuju ke Banjar Timbul, dan pemasangan penunjuk arah di jalan strategis yang banyak dilalui oleh wisatawan Ubud - Tegallalang - Kintamani, dan Tampaksiring – Kintamani.	6,26	1
3	Meningkatkan promosi melalui sosial media dan website yang dimiliki oleh Banjar Timbul dengan bantuan masyarakat termasuk paket wisata yang bisaberjalan saat cuaca hujan.	5,79	2
4	Bekerja sama dengan pemerintah terkait dengan perijinan lahan yang digunakan untuk tempat parkir karena kebanyakan lahan di sekitar lobiKampung Wisata Timbul adalah lahan pertanian yang produktif.	4,76	6
5	Mengembangkan konsep atraksi wisata yang lebih menarik pengunjungan dengan menonjolkan keindahan pemandangan.	4,89	5
6	Memberikan diskon harga dan melakukan promosi melalui endorse media sosial di bulan Februari hingga Juli yang merupakan bulan dengan curah hujan cukup rendah di Banjar Timbul untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.	5.14	4

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa di kekuatan utama dariBanjar Timbul adalah memiliki pemandangan yang indah, sedangkan kelemahan dariBanjar Timbul adalah kerja sama dengan biro perjalanan yang terbatas, di faktor eksternal, peluang dari Banjar Timbul adalah agrowisata yang semakin digemari oleh wisatwan, sedangkan ancaman utama dari Banjar Timbul adalah adanya persaingan dengan agrowisata sejenis diwilayah Tegallalang, Tampaksiring, dan Kintamani. Hasil dari analisis QSPM maka didapat prioritas strategi adalah Bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur penunjang

agrowisata, perbaikan jalan yang menuju ke Banjar Timbul, dan pemasangan penunjuk arah di jalan strategis yang banyak dilalui oleh wisatawan.

4.2 *Saran*

Sebaiknya pengelola memanfaatkan secara maksimal promosi dengan memanfaatkan sosial media yang sudah dimiliki oleh Kampung Wisata Timbul. Sebaiknya pengelola segera membenahi masalah sampah di area sekitar agrowisata Kampung Wisata Timbul. Sesuai dengan diagram cartesius kuadran analisis SWOT maka sebaiknya pengelola melakukan strategi umum growt oriented strategy yang mendukung pertumbuhan perusahaan. Sesuai dengan rekomendasi strategi prioritas, pengelola sebaiknya memasang plang penunjuk arah menuju ke Banjar Timbul di jalur strategis yang sering dilewati oleh wisatawan. Sesuai dengan penelitian ini pengelola juga sebaiknya bekerjasama dengan pemerintah dalam hal perawatan fasilitas penunjang pariwisata.

5. **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penuh terlaksananya penelitian ini yaitu kepada keluarga, instansi terkait, serta teman-teman. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- BPP Tegallalang. 2021. Rekapitulasi Subak Sawah Tahun 2021. BPP Kecamatan Tegallalang.
- Dedy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Indrizal Edi. 2014. Diskusi Kelompok Terarah Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip- Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)
- Kholil, A Yusuf., & Mutiara, Farah. 2018. Analisis Potensi, dan Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus di Studi Wisata Bukit Flora, Desa Gunung Petung, Nongkojajar, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan).
- Marita, Y., Agung, W dan Hanifah, I.2016. Sikap Petani Terhadap Pengembangan Agrowisata Jambu Merah Di Desa Jatirejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Jawa Tengah.
- Pitana I Gde, Sarjana I Made. 2020. *Agrowisata : Pariwisata Berbasis pertanian*, Singaraja, Mahima Institute Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.